

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Simpulan yang dapat ditarik adalah secara umum responden menguasai pemakaian partikel “*ni*” dan “*de*” yang berfungsi menunjukkan tempat/keberadaan. partikel “*ni*” dan “*de*” yang merupakan bagian dari *kakujoshi*. partikel “*ni*” dan “*de*” memiliki persamaan yaitu sama-sama digunakan untuk menunjukkan tempat, akan tetapi cara penggunaannya berbeda. Partikel “*ni*” digunakan untuk menjelaskan situasi di suatu tempat. Sedangkan partikel “*de*” berfungsi menjelaskan lokasi berlangsungnya kejadian. Tidak hanya itu, penggunaan partikel “*ni*” dan “*de*” biasanya ditentukan oleh kata kerja yang muncul diakhir kalimat. Tetapi ada juga kata kerja yang menggunakan kedua partikel ini.

Bertitik tolak pada latar belakang penelitian, masalah penelitian dan tujuan penelitian, dan hasil data kesalahan penggunaan partikel *ni* (に) dan *de* (で) terhadap mahasiswa pemelajar bahasa Jepang tingkat menengah, yaitu mahasiswa semester II Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada Jakarta terhadap kalimat bahasa Jepang tingkat dasar, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya sebagian besar responden, yaitu mahasiswa semester II sudah cukup menguasai penggunaan partikel *ni* (に) dan *de* (で) yang berfungsi untuk menunjukkan tempat/keberadaan. Jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dapat disebabkan transfer interlingual maupun transfer intralingual.

Kesalahan yang terjadi karena faktor transfer interlingual disebabkan apabila terdapat pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa target yang dipelajari. Dari hasil penelitian jawaban mahasiswa terhadap soal yang berhubungan dengan latar belakang mereka bahwa sebagian besar dari responden penelitian menggunakan bahasa Indonesia sebagai

bahasa ibu sehingga responden banyak melakukan kesalahan karena pengaruh dari bahasa Indonesia.

Kesalahan yang terjadi karena transfer intralingual, yaitu apabila kesalahan tersebut terjadi dalam bahasa target itu sendiri tanpa dipengaruhi oleh bahasa lain. Kesalahan karena transfer intralingual biasanya berupa generalisasi berlebih, ketidaktahuan akan batas aturan suatu bahasa, dan penerapan kaidah secara tidak lengkap. Dari hasil analisis, kesalahan karena generalisasi berlebih disebabkan responden terpengaruh oleh kata kerja yang ada di akhir kalimat. Selanjutnya, didapatkan bahwa kesalahan yang disebabkan oleh ketidaktahuan akan batas aturan suatu bahasa dan penerapan kaidah secara tidak lengkap karena responden kurang menguasai tata bahasa yang juga mencakup penguasaan terhadap penggunaan partikel. Salah satu faktor penyebab kurangnya penguasaan terhadap partikel, yaitu karena sebagian besar responden berpendapat bahwa mata kuliah yang paling sulit adalah tata bahasa/bunpoo dan sebagian besar dari responden merasa kesulitan dalam mempelajari huruf kanji yang terdapat dalam bahasa Jepang. Hal tersebut menurunkan minat atau menjadi penghalang bagi mereka untuk mempelajari tata bahasa Jepang dengan baik. Penyebab kurangnya penguasaan terhadap partikel selain karena kurangnya penguasaan tata bahasa, yaitu karena partikel dalam bahasa Jepang memiliki jumlah yang sangat banyak beserta fungsinya yang sangat beraneka ragam dan di samping itu dalam bahasa Jepang terdapat beberapa partikel yang memiliki fungsi yang mirip sehingga membingungkan pemelajar.

Setelah melakukan penelitian terhadap kesalahan mahasiswa S1 Sastra Jepang Universitas Darma Persada semester II dalam menggunakan kuesioner *kakujoshi* “*ni*” dan “*de*”.

pada kalimat bahasa Jepang, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Rata-rata kesalahan penggunaan partikel, rata-rata kesalahan penggunaan partikel *de* sebanyak 24% dan rata-rata kesalahan penggunaan partikel *ni* adalah sebanyak 76%.

2. Dari hasil analisis semua data dapat diketahui bahwa rata-rata persentase kesalahan penggunaan partikel “*ni*” dan “*de*” pada mahasiswa semester II Sastra Jepang Universitas Darma Persada adalah sebanyak 24 %. demikian, tingkat kesalahan penggunaan partikel “*ni*” dan “*de*” masuk dalam kategori sedang.

3. Faktor Penyebab kesalahan adalah sebagai berikut :

- a. Sebagian besar mahasiswa dapat membedakan kemiripan *kakujoshi* “*ni*” dan “*de*” pada penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang.
- b. Kesalahan tertinggi terdapat pada bagian soal terakhir, berarti hampir semua mahasiswa memahami tentang partikel walaupun dalam soal terakhir memang memiliki arti yang berbeda walau sama memiliki arti “dengan “ namun partikel yang digunakan berbeda dalam menerjemahkan kalimat bahasa Jepang kedalam bahasa Indonesia sebagai bahasa yang di pelajari responden. Responden masih kebingungan membedakan penggunaan partikel “*ni*” dan “*de*”.
- c. materi perkuliahan yang digunakan kadang tidak di baca sendiri dan dipahami.

#### 4.2 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memberikn saran agar bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya yang sangat suka sekali tentang bahasa Jepang harus benar – benar bisa memahami tentang sebuah makna partikel, tidak hanya memahami namun terus mengingat dan terus mencoba di pelajari.

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan beberapa masalah ataupun kesulitan namun bisa mendapatkan solusinya dengan terus mencari dan bertanya serta membaca dari sumber yang telah di peroleh.

Salah satu kendala dalam penelitian ini adalah kita harus memiliki banyak contoh dan juga referensi tentang sebuah arti dan makna pertika “*ni*” dan “*de*” itu sendiri tidak hanya untuk satu kalimat namun beberapa kalimat yang harus menjadi tolak ukur bagi peneliti. Serta waktu yang harus di sesuaikan dengan responden yang akan menjadi obyek penelitian. Maka dari itu di harapkan kalian bisa mempelajari dengan baik dan juga terus berusaha agar bisa benar – benar memahami.

